

INOVASI PERLINDUNGAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Program Konservasi Kawasan internal dilaksanakan di Komplek Pertamina sejak tahun 2012. Kegiatan dilaksanakan dimulai dengan kajian yang dilaksanakan oleh Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang tertuang dalam buku Laporan Hasil Studi Keanekaragaman Hayati Flora dan Fauna di Komplek Pertamina Pendopo Kelurahan Talang Ubi Utara, Kecamatan Talang Ubi, Kabupaten PALI.

Dari kajian yang dilakukan didapatkan indeks keanekaragaman hayati Shannon-Wiener dalam kategori diversitas tingkat rendah sebesar 0,65. Dengan hasil tersebut kami melakukan Konservasi Tanaman Langka Petanang (*Dryobalanops Oblongifolia ssp*) dengan kategori *Endangered*. Penanaman pohon langka petanang dilakukan dengan Titik Koordinat Titik 1 (3°15'38.3148" S; 103°48'40.9820" E), Titik 2 (3°15'57.3156" S; 103°49'01.9858" E), Titik 3 (3°16'20.3124" S; 103°49'43.9789" E) dan Titik 4 (3°16'13.2996" S; 103°49'59.9917" E) yang sudah dijalankan bekerja sama dengan Institut Agroekologi Indonesia (INAgri) Bogor.

Program Konservasi Tanaman Langka Petanang bukan hanya menjaga kelestarian tanaman endemik khas Sumatera Selatan, namun program yang dijalankan diarahkan kepada kebermanfaatannya kepada masyarakat, dimana wilayah tersebut akan dikembangkan menjadi sentra pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan.

Konservasi Petanang memenuhi syarat adisionalitas sebagai berikut :

a. Sudah memiliki nilai Absolut.

Program ini berhasil menaikkan indeks Shannon-Wiener sebesar 0,218 H' (2017), 2,320 H' (2018) dan 1,114 H' (2019).

b. Dilakukan bukan untuk memenuhi peraturan.

UU No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Hayati tidak mewajibkan perusahaan untuk melakukan Kegiatan Konservasi Petanang. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk tanggung jawab moral Pendopo Field dalam melindungi dan melestarikan keberlangsungan tanaman Petanang.

c. Kegiatan ini tercatat dengan standar buku ISBN 9-786-237-525-134, Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk komitmen PEP Pendopo Field dalam melakukan konservasi tanaman Petanang yang sudah masuk dalam kategori genting. Terkait hal ini PEP Pendopo melakukan kerjasama dengan lembaga non profit untuk konservasi Petanang di area Komperta Pendopo.

d. Sejak awal kerjasama di tahun 2017, PEP Pendopo telah menanam pohon Petanang sebanyak 200 batang pohon.



Gambar 25. Tanaman Petanang yang Dikonservasi



Gambar 26. Lokasi Konservasi

Program konservasi ini merupakan pioneer inovasi di bidang **subsistem** penanaman Petanang (*Dryobalanops oblongifolia sp*), dimana pada umumnya kendala yang dihadapi adalah tanaman jenis ini sulit dibudidayakan terutama pada saat penanaman awal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi untuk menambah nutrisi tanaman dengan penggunaan pupuk organik berbahan baku kotoran sapi dan tandan kelapa sawit yang fermentasi dengan EM4

Dampak Lingkungan yang dihasilkan dari inovasi ini adalah bertambah banyaknya spesies Petanang (*Dryobalanops oblongifolia sp*) yang hidup, dalam jangka panjang dapat menahan abrasi, mengurangi pencemaran logam berat, dan manfaat lainnya.

Value Creation yang diperoleh dari inovasi ini adalah dapat bertambahnya spesies Petanang (*Dryobalanops oblongifolia sp*) di lokasi Komperta Pendopo dan itu berhasil menaikkan indeks kehati.